

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara umum tujuan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah untuk mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki individu sehingga mampu menjalani hidup dengan keterampilan dan kemandirian hidup yang dimilikinya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Hambatan yang dimiliki masing-masing ABK berbeda satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan yang dialami oleh masing-masing anak.

Demi tercapainya tujuan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (selanjutnya disebut peserta didik berkebutuhan khusus), layanan yang diberikan tidak hanya pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotor saja. Salah satu bidang lain yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus adalah program pengembangan diri. Program pengembangan diri adalah program yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan kehidupannya sehingga mereka tidak bergantung pada orang lain. Aktivitas-aktivitas tersebut meliputi merawat diri (memakai alat rias sederhana, menyisir rambut, memakai minyak rambut), menjaga kebersihan diri, mengurus diri, menolong diri, dan bersosialisasi (Karsono,dkk., 2014, hlm 17). Aktivitas-aktivitas tersebut akan semakin kompleks saat peserta didik berkebutuhan khusus memasuki usia remaja.

Peserta didik cerebral palsy merupakan peserta didik yang mengalami hambatan dalam penggunaan motorik kasar (*gross motor*), motorik halus (*fine motor*), keseimbangan (*balance*), dan gerakan berpindah tempat (*locomotion*) sebagai dampak dari kerusakan pada otak sebelum, selama dan sesaat setelah kelahiran. Menurut Loveday (2006, hlm 63) cerebral palsy merupakan

Cerebral palsy is a condition in which a child's brain is damaged before, during or shortly after birth. although it is not possible to see the brain damage itself, we can see the result of brain damage on the child's movement, development and behaviour.

Dian Mardiani Putri, 2019

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENYISIR RAMBUT BAGI PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SPASTIK QUADRIPLLEGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kondisi peserta didik cerebral palsy yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan semakin menyulitkan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari, salah satunya menyisir rambut. Hal ini tidak akan terjadi apabila layanan pendidikan yang diberikan oleh guru dan pihak sekolah memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut.

Guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Menurut UU No. 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus pasal 1 ayat 2, guru pendidikan khusus adalah tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik bagi peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial dan/atau potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada satuan pendidikan khusus, satuan pendidikan umum, dan/atau satuan pendidikan kejuruan.

Secara umum, standar kualifikasi akademik guru pendidikan khusus disesuaikan dengan jenis guru pendidikan khusus yaitu TKLB/RALB, SDLB/MILB, guru mata pelajaran SDLB/MILB, SMPLB/MTsLB, SMALB/MALB, dan guru pendidikan khusus pada satuan pendidikan umum dan kejuruan. Standar kompetensi guru pendidikan khusus dikembangkan dari empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi yang termasuk ke dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru pendidikan khusus adalah melakukan asesmen potensi dan hambatan peserta didik berdasarkan kebutuhan khusus.

Permendikbud Nomor 157 tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus pasal 12 menyatakan bahwa pembelajaran peserta didik berkelainan atau berdasarkan kebutuhan khusus dikembangkan berdasarkan hasil asesmen peserta didik. Instrumen asesmen dapat dikembangkan secara mandiri oleh guru atau ahli yang akan mengases peserta didik. Acuan yang dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan instrumen asesmen yaitu teori-teori dari para ahli yang berkaitan dengan aspek yang akan diases.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Ngamprah, asesmen pengembangan diri yang dilakukan untuk mengases peserta didik cerebral palsy tidak tertulis. Di sekolah ini belum tersedia pedoman asesmen yang secara khusus menggali potensi dan hambatan peserta didik cerebral palsy. Meskipun demikian, guru telah melakukan asesmen dengan teknik observasi pada saat kegiatan di sekolah berlangsung.

Dian Mardiani Putri, 2019

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENYISIR RAMBUT BAGI PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SPASTIK QUADRIPLLEGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu contohnya adalah asesmen yang dilakukan terhadap F, peserta didik cerebral palsy spastik quadriplegi. Beberapa kemampuan *activity of daily living* yang dapat diketahui berdasarkan observasi yaitu berjalan tanpa menggunakan alat bantu, makan, minum, mandi, dan *toilet training*. Hasil tersebut hanya berupa kesimpulan saja tanpa deskripsi yang rinci mengenai kemampuan, ketidakmampuan, dan kebutuhan F dalam aktivitas tertentu.

Aspek menyisir rambut kerap diabaikan oleh guru di SLB Ngamprah. Hal ini dikarenakan guru menganggap bahwa kegiatan menyisir tidak terlalu penting dan mudah dilakukan, sehingga guru kerap mendahulukan kegiatan pengembangan diri lain. Faktanya di SLB Ngamprah masih terdapat peserta didik yang belum mampu untuk menyisir rambut secara mandiri. Hal tersebut diketahui berdasarkan wawancara kepada guru. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan instrumen asesmen yang dapat menggali potensi dan hambatan peserta didik cerebral palsy dalam hal menyisir rambut. Oleh karena itu, instrumen yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah "**Instrumen Asesmen Menyisir Rambut Bagi Peserta Didik Cerebral Palsy Spastik Quadriplegi**".

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terdapat aspek-aspek yang menarik untuk diteliti, sehingga peneliti perlu menentukan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengembangan instrumen asesmen yang dikembangkan oleh peneliti. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana instrumen asesmen menyisir rambut bagi peserta didik cerebral palsy spastik quadriplegi yang telah dikembangkan?". Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka diajukan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana instrumen asesmen menyisir rambut bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegi di SLB Ngamprah?
2. Bagaimana draft instrumen asesmen menyisir rambut bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegi yang telah dikembangkan oleh peneliti?
3. Bagaimana instrumen asesmen menyisir rambut bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegi hasil validasi?

4. Bagaimana hasil uji keterlaksanaan instrumen asesmen menyisir rambut bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegi?
5. Bagaimana panduan instrumen asesmen menyisir rambut bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegi hasil uji keterlaksanaan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian.

a. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah tersusunnya instrumen asesmen menyisir rambut bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegi yang telah dikembangkan.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memperoleh gambaran tentang instrumen asesmen menyisir rambut bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegi di SLB Ngamprah.
- 2) Memperoleh draft instrumen asesmen menyisir rambut bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegi yang telah dikembangkan oleh peneliti.
- 3) Memperoleh instrumen asesmen menyisir rambut bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegi hasil validasi.
- 4) Memperoleh hasil uji keterlaksanaan instrumen asesmen menyisir rambut bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegia.
- 5) Tersusunnya panduan instrumen asesmen menyisir rambut bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegi hasil uji keterlaksanaan.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini berupa instrumen asesmen menyisir rambut bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegi yang telah dikembangkan. Hasil tersebut diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan ilmu pendidikan khusus mengenai pengembangan instrument asesmen menyisir rambut bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegi di SLB Ngamprah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai pengembangan instrumen asesmen menyisir rambut bagi peserta didik cerebral palsy spastik quadriplegi yang sesuai dengan kemampuan gerak peserta didik. Hasil berupa instrumen asesmen menyisir rambut bagi peserta didik cerebral palsy spastik quadriplegi dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan instrumen asesmen menyisir rambut bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegi yang memiliki rambut potongan *pixie cut*, belahan rambut ditengah, berponi, mampu menggunakan kedua tangannya (tangan kanan dominan) untuk beraktivitas meski dengan gerakan yang kaku, dan mampu berdiri serta berjalan tanpa bantuan dengan perlahan dan kaku.